

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan bahan bakar minyak dan gas terutama premium memang tidak dapat dielakkan karena tahun demi tahun perkembangan terjadi dalam masyarakat kita ini, seperti pertumbuhan penduduk akan memicu peningkatan dalam sektor ekonomi, lapangan kerja, transportasi dan lain-lain.

Untuk itu, dalam pemenuhan kebutuhan atas pemakaian alat transportasi, membutuhkan minyak sesuai kebutuhan sehari-hari, apalagi premium menjadi salah satu bahan bakar yang banyak digunakan pada kendaraan.

Sesuai dengan Undang-undang yang menyatakan, bahwa tujuan PERTAMINA adalah: “....membangun dan melaksanakan perusahaan minyak dan gas bumi dalam arti seluas-luasnya untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dan Negara serta menciptakan Ketahanan Nasional” (Pasal 5, Bab III Undang-undang PERTAMINA), maka dengan itu PERTAMINA mengemban tugas menyalurkan minyak dan gas bumi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya saluran distribusi yang baik dapat menjamin ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tanpa ada distribusi, produsen akan kesulitan untuk memasarkan produknya dan konsumenpun harus bersusah payah mengejar produsen untuk dapat menikmati produknya.

Principal (PERTAMINA) berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen (masyarakat) dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan

lain maupun anak perusahaan *principal*, agar dapat menyediakan sarana khusus untuk penyaluran dan pelayanan Bahan Bakar Minyak (BBM), Bahan Bakar Khusus bagi masyarakat umum pemakai kendaraan bermotor di darat atau yang biasa disebut dengan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU).

Prosedur-prosedur tersebut dibuat oleh *principal* agar menjadi acuan bagi SPBU selaku pihak yang mendistribusikan bahan bakar minyak dan bahan bakar khusus kepada konsumen akhir. Dalam prosedur penerimaan Bahan Bakar Minyak ini berkaitan juga dengan cara pemesanan dan pembayaran, dikarenakan *principal* tidak mungkin melakukan penyaluran kepada pihak SPBU, jika SPBU tersebut tidak melakukan pemesanan dan pembayaran sebelumnya. Dengan demikian, pihak SPBU yang dikelola PT. Merita Abadi Sukses maupun swasta dari perusahaan/individu memahami dengan jelas tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Selanjutnya PERTAMINA hanya sekedar memantau dalam pelaksanaannya, agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh PERTAMINA, namun pihak SPBU terkadang memiliki kebijakan lainnya yang menyangkut kemajuan untuk perusahaan

Pada SPBU PT. Merita Abadi Sukses ini memiliki 3 tangki pendam untuk premium yaitu tangki nomor 1, 3 dan 4. Apabila datang pemesanan 1 mobil tangki berisi 16 KL dengan 2 kompartemen masing-masing berisikan 8 KL maka setiap kompartemen akan diisikan ke tangki pendam nomor 1 dan 3 atau nomor 3 dan 4.

SPBU tersebut akan melakukan pemesanan Bahan Bakar Minyak (Premium) sesuai dengan sisa stock yang ada di tangki pendam. Agar dapat

menyesuaikan dengan berapa KL (Kilo Liter) yang akan dipesan ke bagian Depot/Instalasi PERTAMINA. Biasanya dalam satu hari untuk pemesanan premium adalah 32 KL berarti diangkut dengan 2 mobil tangki berisi 16 KL, masing-masing mobil tangki terdiri dari 2 kompartemen yang berisi 8 KL.

PERTAMINA Cabang Pontianak juga telah memberikan batasan/kuota untuk pemesanan premium dalam sehari hanya diperbolehkan 32 KL untuk hari senin hingga sabtu, dan minggu hanya diperbolehkan 16 KL yang dipesan kecuali melihat situasi kondisi yang terjadi saat itu. Dalam melakukan pemesanan dari SPBU ke Depot, PERTAMINA sendiri memiliki prosedurnya. Namun, prosedur tersebut pada saat ini terasa memberatkan pihak SPBU maupun pihak depot karena urusannya yang terlalu rumit untuk dilakukan pada setiap pemesanan. Ini juga disebabkan oleh konsumsi bahan bakar minyak terutama premium yang semakin bertambah banyak.

Di dalam prosedur juga diatur mengenai bagaimana keluhan SPBU untuk PERTAMINA, masalah yang sering timbul adalah mengenai selisih minyak yang terjadi saat pengantaran dengan mobil tangki dan minyak yang terjual dengan yang tersisa di tangki pendam. Seringnya SPBU PT. Merita Abadi Sukses mengeluhkan selisih tersebut, menyebabkan SPBU ini mengalami penyusutan bahan bakar yang melebihi dari batas yang telah ditetapkan oleh *principal*. Besarnya selisih yang terjadi saat mobil tangki dari depot datang dengan *stock* akhir yang ada di dalam tangki pendam cukup besar. Selisih yang ada di dalam tangki pendam lebih besar dari pada selisih minyak di mobil tangki sebelum dilakukan pembongkaran. Padahal, PERTAMINA hanya membolehkan *losses*

(penyusutan) minyak pada batas toleransi 0,15% saja dalam pendistribusian dengan mobil tangki ke SPBUPT. Merita Abadi Sukses. Pada kenyataannya, *losses* itu melebihi dari batas toleransi.

Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan selisih premium dari penyaluran bahan bakar minyak dengan mobil tangki selama tahun 2013 :

Tabel 1.1
Losses Pada Mobil Tangki

Bulan	Pemesanan Sesuai <i>Order</i> (dalam liter)	Penerimaan <i>Actual</i> (dalam liter)	Batas toleransi untuk <i>Loss Control</i> (0,15%)	Selisih Lebih/Kurang (dalam liter)
Januari	928.000	928.119,50	1.392	119,50
Februari	832.000	831.447,50	1.248	-552,50
Maret	848.000	847.507,70	1.272	-492,30
April	896.000	893.914,45	1.344	-2.085,55
Mei	988.000	987.442,90	1.482	-557,10
Juni	896.000	895.535,70	1.344	-464,30
Juli	972.000	971.134,50	1.458	-865,50
Agustus	976.000	974.547,30	1.464	-1.452,70
September	912.000	908.967,24	1.368	-3.032,76
Oktober	896.000	894.790,06	1.344	-1.209,94
Nopember	848.000	846.709,30	1.272	-1.290,70
Desember	944.000	943.079,80	1.416	-920,20
TOTAL	10.936.000	10.923.196	16.404	-12.804

Sumber :PT. Merita Abadi Sukses, Tahun 2015

Pada Tabel 1.1 selama tahun 2013 hanya bulan Januari yang lebih minyak dalam pengantaran. Untuk bulan April dan September *loses* melebihi dari batas toleransi yang telah ditetapkan. Jika dilihat secara keseluruhan selama tahun 2013, maka pada kenyataannya, total *losses* penyaluran BBM premium dengan mobil tangki untuk tahun 2013 tidak melebihi batas toleransi *losses* yang ditetapkan oleh PERTAMINA, namun SPBU PT. Merita Abadi Sukses juga mengeluhkan bahwa BBM (premium) dalam pencatatan pada stock akhir selalu

kurang dan melebihi dari rata-rata *losses* yang dapat diterima untuk produk BBM maksimal yaitu 0,50%.

Tabel 1.2
Losses Pada Tangki Pendam

Bulan	Penerimaan Sesuai <i>Order</i> (dalam liter)	Penerimaan <i>Actual</i> (dalam liter)	Tingkat <i>losses</i> (0,50%)	Selisih/ <i>Losses</i> (dalam liter)
Januari	928.000	923.012,50	4.640	-4.987,50
Februari	832.000	826.413,72	4.160	-5.586,28
Maret	848.000	841.703,46	4.240	-6.296,54
April	896.000	889.865,50	4.480	-6.134,50
Mei	988.000	982.256,07	4.940	-5.743,93
Juni	896.000	889.983,79	4.480	-6.016,21
Juli	972.000	965.009,80	4.860	-6.990,20
Agustus	976.000	968.975,29	4.880	-7.024,71
September	912.000	904.706,85	4.560	-7.293,15
Oktober	896.000	890.438,34	4.480	-5.561,66
Nopember	848.000	842.489,42	4.240	-5.510,58
Desember	944.000	936.740,22	4.720	-7.259,78
TOTAL	10.936.000	10.861.595	54.680	-74.405

Sumber : Laporan Penjualan Bulanan SPBU PT. Merita Abadi Sukses Tahun 2015

Menurut tabel 1.2, dapat dilihat bahwa SPBU PT. Merita Abadi Sukses mengalami kehilangan BBM untuk premium pada tahun 2013 hingga 74.405 liter dari yang seharusnya tercatat sesuai penerimaan dari mobil tangki ke tangki timbun yaitu 10.936.000 liter, berarti hanya 10.861.595 liter yang ada selama tahun 2013 dan terjual kepada konsumen. Padahal, loses yang dapat diterima maksimal 0,50% dari tangki pendam yaitu 54.680 Liter. Jika dibandingkan antara tabel 1.1 dan tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa *losses* premium lebih banyak pada tangki pendam, oleh karena itu, pihak SPBU harus mengevaluasi penyebab dari selisih yang besar ini, apakah berasal dari tangki pendam SPBU atau ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam penanganannya.

Disinilah dibutuhkan pengendalian intern dalam SPBU untuk mengetahui apakah aktivitas SPBU telah sesuai dengan sistem dan prosedur yang

diberlakukan oleh PT. Merita Abadi Sukses. Dengan demikian SPBU dapat menghindari permasalahan dalam selisih minyak pada tangki pendam dan mobil tangki.

1.2 Permasalahan

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem dan prosedur atas penerimaan bahan bakar minyak premium pada SPBU PT. Merita Abadi Sukses berjalan dengan efektif?
2. Faktor-faktor apa penyebab selisih bahan bakar minyak premium pada SPBU PT. Merita Abadi Sukses?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem dan prosedur penerimaan bahan bakar minyak premium pada SPBU PT. Merita Abadi Sukses.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab selisih bahan bakar minyak premium pada SPBU PT. Merita Abadi Sukses.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Internal SPBU PT. Merita Abadi Sukses

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar pihak internal manajemen SPBU PT. Merita Abadi Sukses lebih memahami arti penting dari penerapan sistem pengendalian internal yang baik dan kuat terhadap

penerimaan bahan bakar minyak terutama premium agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu tambahan pengetahuan dalam menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan.

3. Bagi Pihak Luar

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pentingnya suatu sistem pengendalian internal bagi setiap usaha yang bergerak dalam bidang laba maupun nonlaba. Dan penelitian ini juga dapat memberikan masukan ataupun referensi kepada mahasiswa/i yang ingin mengangkat judul sejenis.